

**Kesejahteraan sosial dilihat dari tingkat pendidikan
dan status ekonomi dengan tingkat pendapatan sebagai
contingency variable di kabupaten labuhanbatu**

Nurintan Asyiah Siregar
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Labuhan Batu
intanep22@yahoo.co.id

Abstract

Social Welfare is a common goal to be achieved. Therefore, there is a need to increase the quality of education in the kabupaten Labuhanbatu. Because with a low level of education will result in social welfare and low in support with low economic status and low income levels again. A high level of crime that occurred in the kabupaten Labuhanbatu caused by the low income level that effect cause of social welfare disrupted. For long-term author want to achieve is able to formulate a policy that can improve community living that has a low level of education so that the level of criminilitas can minimalize. Special targets to be achieved in this research is the regional government can know exactly how the situation of social welfare that occurs in the rural areas. The method to achieve that goal is to provide skills training and motivation to be increased education to higher. This research uses the primary data obtained or collected directly from the source of the data through the spread of a list of questions (questionnaire) and interview (interview).

Keywords: *level of education, Economic status, Social Welfare, Income Level*

Detail Artikel:

Diterima : 30 November 2017

Disetujui : 02 Maret 2018

PENDAHULUAN

Pembangunan modal manusia merupakan hal yang paling penting, sehingga sumber daya manusia perlu menjadi perhatian khusus didalam mencapai tujuan negara. Salah satu aspek penting yang memengaruhi sumber daya manusia ialah tingkat kesejahteraan masyarakat, di mana status ekonomi memainkan peranan penting.

Kesejahteraan sosial dalam mewujudkan penghidupan yang lebih layak, bermanfaat serta mampu memenuhi semua kebutuhan dasar setiap orang dalam suatu bangsa untuk meraih kesejahteraan sosial maka negara harus menyediakan pelayanan dan mampu membuat suatu perencanaan yang terarah serta berkelanjutan demi tercapainya kesejahteraan sosial (UU-No.11, 2009). Undang-undang dasar 1945 telah mencantumkan perwujudan dari pembangunan kesejahteraan sosial yang menjadi tujuan suatu negara. Untuk lebih jelasnya dalam pancasila sila kelima telah mengutarakan tentang keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia serta tertuang dalam pembukaan undang-undang dasar tahun 1945 dan mengamanatkan kepada negara untuk melindungi seluruh bangsa dan tumpah darah Indonesia, sehingga mampu untuk mencerdaskan

kehidupan negara dan ikut dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, permadain serta keadilan sosial demi tercapainya kesejahteraan sosial.

Pemenuhan kebutuhan hak dasar setiap warga secara layak yang belum terpenuhi merupakan permasalahan kesejahteraan sosial yang terjadi saat ini sebab pelayanan sosial dari negara belum dapat diperoleh dengan mudah. Sehingga, beberapa orang dalam suatu negara belum dapat menjalani kehidupan yang layak dan lebih bermartabat akibat hambatan dari pelaksanaan fungsi sosial tersebut.

Tingkat pendidikan diyakini dapat berpengaruh terhadap kecakapan dan tingkah laku serta sikap seseorang, dimana hal ini sangat erat hubungannya dengan tingkat pendapatan dari setiap orang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mengakibatkan memudahkan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Sehingga dampak dari peningkatan pendapatan tersebut dapat merubah status ekonomi seseorang yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan di Kabupaten Labuhanbatu tergolong rendah, karena penduduknya lebih memilih untuk menyelesaikan sekolahnya pada jenjang sekolah menengah, sedangkan proses selektif dalam merekrut calon tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi negeri maupun swasta lebih sulit lagi. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan akibat dari tingkat pendidikan rendah yang dimiliki seseorang dapat menyebabkan seorang tersebut tidak akan mampu memenuhi kehidupan dasarnya sehari-hari. Hal tersebut akan berpengaruh pada kesejahteraan dirinya maupun keluarganya

Status ekonomi merupakan suatu keadaan dimana ada perbedaan maupun pengelompokkan tingkat kedudukan yang telah diatur secara otomatis dalam mekanisme kehidupan bermasyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sipembawa status seperti pendapatan dan pekerjaan.

Indikator utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain indikator sosial ekonomi lainnya adalah tingkat pendapatan. Perkembangan tingkat pendapatan masyarakat juga dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita maupun pendapatan rata-rata per penduduk. Faktor produksi tenaga kerja yang dikuasai oleh rumah tangga yang berada di daerah pedesaan mengakibatkan besarnya peluang kerja yang dapat dimanfaatkan serta tingkat upah yang diterima dapat menentukan pendapatan mereka. Pasar tenaga kerja seperti ini yang menjadi fenomena di daerah pedesaan. Pola produksi pertanian dan produksi barang serta jasa non-pertanian dapat menentukan peluang kerja di pedesaan, hal ini berhubungan dengan peningkatan angkatan kerja dan pergerakan tenaga kerja di pedesaan. Seperti luas lahan pertanian, produktivitas lahan dan intensitas serta pola tanam dan juga penggunaan teknologi mempengaruhi besarnya peluang kerja di sektor pertanian..

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan pendidikan merupakan usaha dalam memberikan pelajaran dan pelatihan demi tujuan mendewasakan manusia yang dilakukan melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk merubah kepribadiannya sesuai dengan kaedah yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya, pendidikan juga diartikan kemampuan usaha yang dilakukan oleh

seseorang atau kelompok orang lain untuk mencapai tingkat penghidupan yang lebih baik secara mental sehingga orang tersebut menjadi dewasa (Hasbullah, 2008).

Menurut (Basrowi & Suwandi, 2010) pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia demi pembangunan. Tuntutan zaman diupayakan seirama dengan langkah pembangunan. Setiap permasalahan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya akan selalu muncul pada setiap perkembangan zaman, Muliani (2009). Dalam menghadapi tantangan global dimasa yang akan datang maka persiapan yang dilakukan oleh bangsa adalah meningkatkan mutu pendidikan masyarakat..

Tingkat pendidikan yaitu tahapan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan tujuan yang akan dicapai serta kemauan yang akan dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau pun masyarakat untuk menyerap informasi serta menerapkannya dalam berbagai perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesejahteraan. Pendidikan formal juga membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal-hal yang baru (Drajat, 2007).

Status ialah pemberian peringkat atau posisi kepada anggota atau kelompok oleh orang lain secara sosial (SP & Judge, 2007). Suatu kondisi atau keadaan yang telah ditetapkan oleh orang lain pada posisi tertentu didalam struktur kehidupan bermasyarakat juga dapat dikatakan sebagai sosial ekonomi.

(Santrock, 2007), Status sosial ekonomi sebagai upaya pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi dapat menunjukkan ketidak setaraan dalam lingkungan masyarakat. Secara umum anggota masyarakat dapat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain; (2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individual yang memiliki akses lebih tinggi terhadap pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan orang lain; (3) sumber daya ekonomi yang memilik perbedaan; (4) tingkat kekuasaan yang dapat mempengaruhi institusi atau lembaga masyarakat. Perbedaan dapat mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat sehingga menghasilkan kesempatan yang tidak setara (Dessler, 2009).

Status ekonomi yaitu kedudukan berdasarkan besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang atau keluarga setiap bulan dalam kehidupan masyarakat. Status ekonomi juga dapat dilihat dari berbagai harga barang poko yang harus disesuaikan dengan pendapatan (Kartono, 2006).

Status ekonomi keluarga yaitu kemampuan keluarga untuk memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya dalam suatu perekonomian (Sumardi dan Dieter, 2005). Status ekonomi merupakan kedudukan ataupun posisi seseorang dalam kehidupan masyarakat sedangkan status sosial ekonomi ialah gambaran bagaimana keadaan ekonomi seseorang atau masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu dapat dilihat melalui tingkat pendidikan, pendapatan, dan sebagainya.

Pembangunan kesejahteraan sosial yang diatur dalam (UU-No.11, 2009) tentang Kesejahteraan Sosial yang dimaksudkan yaitu untuk mewujudkan kehidupan yang layak serta bermartabat, dan mampu untuk memenuhi hak atas kebutuhan dasar warga negara demi tercapainya kesejahteraan sosial, maka negara dapat menyelenggarakan pelayanan

dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana dan terarah serta berkelanjutan.

Menurut Suparlan dalam (Sud, 2006) kesejahteraan sosial, menunjukkan kondisi sejahtera, yang meliputi kondisi jasmaniah, rohaniah, dan sosial dan tidak hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja, tetapi merupakan suatu keadaan dan kegiatan.

Menurut (Suharto, 2006) kesejahteraan sosial merupakan suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan dan lembaga-lembaga sosial serta masyarakat maupun instansi pemerintah yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial serta tunjangan sosial. Kemampuan yang dimiliki seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasar Pasal 3 (UU-No.11, 2009), Penyelenggaraan kesejahteraan sosial mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan, kelangsungan hidup serta kemandirian dalam pelaksanaan fungsi sosial yang dapat mencegah terjadinya suatu permasalahan sehingga masyarakat menjadi aman serta mempunyai kepedulian terhadap sesama baik secara lembaga yang berkelanjutan demi tercapainya kesejahteraan sosial.

Perusahaan yang memberikan uang kepada seseorang akibat bekerja diperusahaan baik dalam bentuk gaji, honor, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, termasuk insentif, uang pensiun dan lain sebagainya disebut pendapatan dalam kamus ekonomi.

Menurut (Sadono, 2006) pendapatan yaitu total penghasilan yang diberikan oleh orang lain atas prestasi kerja seseorang selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Beberapa jenis pendapatan diantaranya yaitu: 1) Pendapatan pribadi, adalah total pendapatan yang diterima dengan tidak memberikan kontribusi untuk setiap kegiatan penduduk disuatu negara, 2) Pendapatan disposibel, adalah pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh setiap penerima pendapatan, sisa pendapatan yang akan digunakan disebut pendapatan disposibel. 3) Pendapatan nasional adalah nilai setiap barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi dari suatu Negara, biasanya dalam satu tahun.

Menurut BPS (badan pusat statistik), pendapatan dapat dibedakan antara lain:

1) Pendapatan dalam bentuk uang

Adalah semua pendapatan berupa uang yang mempunyai sifat reguler dan biasanya diterima akibat dari balas jasa. Sumber-sumber pendapatannya yaitu:

- a) Gaji atau upah yang didapat dari:
 - (1) Pekerjaan Utama
 - (2) Pekerjaan sampingan
 - (3) Pekerjaan lembur
 - (4) Pekerjaan kadang-kadang
- b) Usaha sendiri, yang mencakup diantaranya:
 - (1) Hasil bersih yang didapat dari usaha sendiri
 - (2) Komisi atau bonus
 - (3) Hasil penjualan dari kerajinan rumah
 - (4) Hasil investasi, yaitu pendapatan yang didapat dari hak mempunyai tanah
- c) Keuntungan sosial yaitu pendapatan yang didapat dari kerja sosial

2) Pendapatan yang berupa barang

Adalah semua penghasilan yang mempunyai sifat reguler, biasanya tidak selalu berbentuk balas jasa dan didapat dalam bentuk barang atau jasa. Pendapatan berupa barang adalah pendapatan seperti:

- a) sebagian pembayaran upah dan gaji yang diberikan dalam bentuk:
 - (1) Kebutuhan pokok
 - (2) Obat-obatan
 - (3) Transportasi/akomodasi
 - (4) Perumahan/tempat tinggal
 - (5) Rekreasi
- b) Barang yang dapat diproduksi dan dikonsumsi di rumah, antara lain:
 - (1) Pemakaian barang yang diproduksi di rumah
 - (2) Sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.

3) Penerimaan yang tidak termasuk pendapatan adalah penerimaan dalam bentuk:

- a) Penarikan tabungan
- b) Barang penjualan yang digunakan
- c) Hasil penagihan piutang
- d) Utang
- e) Transfer uang dan hadiah atau pemberian
- f) Warisan Menang undian

Maka dapat diumumkan beberapa hal yang dapat diduga adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Adanya pengaruh status ekonomi terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu.
3. Adanya pengaruh tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu.
4. Adanya tingkat pendapatan memperkuat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Labuhan batu Propinsi Sumatera Utara. Adapun waktu dalam melaksanakan penelitian dilakukan pada tahun 2017.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mengukur bagaimana kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih. Menurut (Arikunto, 2010) "Penelitian deskriptif kuantitatif mencakup pengumpulan data untuk menguji setiap hipotesis maupun menjawab mengenai hasil terakhir dari subjek penelitian". Adapun sifat penelitian ini yaitu penelitian penjelasan (deskriptif eksplanatori).

Menurut (Sugiono, 2011) mengatakan bahwa, "Penelitian deskriptif eksplanatori yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan tentang kedudukan variabel-variabel yang akan diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain". Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di objek penelitian mengenai Kesejahteraan sosial dilihat dari tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap kesejahteraan sosial dengan tingkat pendapatan sebagai *contingency variable* di Kabupaten Labuhanbatu

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiono, 2011). Populasi dalam penelitian ini ialah 9 kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu. Untuk menentukan minimal sampel yang dibutuhkan adalah 9 daerah desa yang mewakili dari 9 kecamatan yang tingkat kesejahteraan sosialnya rendah.

Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah *probability sampling* yang akan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi namun, secara spesifik dapat digunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yang dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan aplikasi komputer.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer adalah data yang didapat atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya melalui wawancara (*interview*) dan daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang diberikan kepada responden yang dijadikan sampel.

Penelitian ini akan menggunakan survey untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Cara yang digunakan adalah dengan wawancara (*interview*) dan menyebarkan daftar pertanyaan (*questionnaire*) kepada responden masyarakat Kabupaten Labuhanbatu.

Keseragaman penelitian tentang suatu konstruk sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dan pembaca penelitian. Untuk memberi pengertian yang jelas, perlu diberikan beberapa definisi terhadap konstruk. Konstruk yang digunakan dalam penelitian:

1. Tingkat pendidikan (X_1)

- a. Pendidikan dasar: Level pendidikan dasar selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi tingkat pendidikan menengah.
- b. Pendidikan menengah yaitu tingkat pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar.
- c. Pendidikan tinggi yaitu tingkat pendidikan setelah menempuh pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2. Status ekonomi

- a. pekerjaan
pekerjaan dapat menentukan status sosial ekonomi sebab dari bekerja semua kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan bukan hanya mempunyai nilai ekonomi tetapi bagaimana usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan imbalan atau upah.
- b. Pemilikan
Pemilikan setiap barang berharga dapat digunakan untuk ukuran status seseorang. Semakin banyak seseorang mempunyai sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mempunyai kemampuan ekonomi yang lebih baik dan mereka akan semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.
- c. Jenis tempat tinggal
Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempatnya. Rumah yang memiliki ukuran besar dan permanen serta milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi

3. Kesejahteraan sosial

- a. Total dan pemerataan pendapatan. Hal ini dapat dihubungkan dengan masalah ekonomi. Lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya juga berhubungan dengan pendapatan. Tersedianya lapangan kerja wajib dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat mempunyai pendapatan tetap dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika itu semua tidak ada, mustahil manusia dapat memperoleh kesejahteraan. Tanda-tanda yang masih belum tercapainya kesejahteraan suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang akan mereka terima. Kesempatan kerja juga kesempatan berusaha diperlukan supaya masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan jumlah pendapatan yang mereka ini, maka masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.
- b. Semakin mudah untuk menjangkau pendidikan. Pengertian mudah disini yaitu dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh setiap masyarakat. Pendidikan murah dan dapat dijangkau merupakan impian dari semua orang.
- c. Pemerataan dan peningkatan kualitas kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan.

4. Tingkat pendapatan

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan biasanya diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam bentuk pemberian beras, obat-obatan, transportasi, tempat tinggal dan kreasi.

A. Model yang digunakan

1. Hipotesis 1
 $KS = a + b_1 TP + e$
2. Hipotesis 2
 $KS = a + b_2 SE + e$
3. Hipotesis 3
 $KS = a + b_1 TP + b_2 SE + e$
4. Hipotesis 4
 $KS = a + b_1 TP + b_3 P + e$

Keterangan :

- a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 KS = Kesejahteraan Sosial
 TP = Tingkat Pendidikan
 SE = Status Ekonomi
 P = Tingkat Pendapatan
 e = error term

Teknik Pengujian Model dalam penelitian ini menggunakan *Regresi linier berganda*.. Dalam penelitian ini menggunakan AMOS versi 22.00 untuk menganalisis bagaimana pola hubungan struktural model yang diusulkan.

PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki nilai validitas rendah. Untuk melakukan uji validitas alat ukur, terlebih dahulu mencari nilai korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Uji validitas yang akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 for Windows. Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu:

1. Jika r hitung $>$ r tabel pada $\alpha = 5\%$, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel pada $\alpha = 5\%$, maka butir pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

1. Uji Validitas Variabel

Hasil Uji Validitas mengenai instrumen variabel tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Uji Validitas Variabel

	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Item 1	0.570	0.3610	Valid
Item 2	0.676	0.3610	Valid
Item 3	0.648	0.3610	Valid
Item 4	0.449	0.3610	Valid
Item 5	0.583	0.3610	Valid
Item 1	0.485	0.3610	Valid
Item 2	0.787	0.3610	Valid
Item 3	0.824	0.3610	Valid
Item 4	0.590	0.3610	Valid
Item 5	0.471	0.3610	Valid
Item 1	0.603	0.3610	Valid
Item 2	0.469	0.3610	Valid
Item 3	0.561	0.3610	Valid
Item 4	0.707	0.3610	Valid
Item 5	0.679	0.3610	Valid
Item 1	0.747	0.3610	Valid
Item 2	0.861	0.3610	Valid
Item 3	0.843	0.3610	Valid
Item 4	0.806	0.3610	Valid
Item 5	0.680	0.3610	Valid

Sumber : Hasil elaborasi, Desember 07,2017

Tabel 1 memperlihatkan bahwa semua pernyataan pada semua item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r table 0.3610. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan valid.

B. Hasil Uji Reliabilitas

1. Reliability Variabel Tingkat Pendidikan

Hasil uji reliabilitas variabel tingkat pendidikan dapat diketahui dari Tabel 5. Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.768. Hal ini membuktikan bahwa nilai Cronbach’s Alpha variabel tingkat pendidikan lebih besar dari 0,600 ($0,768 \geq 0,600$).

Tabel.2
Uji Reliabilitas Variabel

Cronbach’s Alpha	N of items	Keterangan
0,768	5	Reliable
0,781	5	Reliable
0,771	5	Reliable
0,813	5	Reliable

Sumber: Olah data primer (2017)

2. Reliability Variabel Status Ekonomi

Hasil uji reliabilitas variabel status ekonomi dapat diketahui dari Tabel.2. Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.781. Hal ini membuktikan bahwa nilai Cronbach’s Alpha variabel status ekonomi lebih besar dari 0,600 ($0,781 \geq 0,600$).

3. Reliability Variabel Tingkat Pendapatan

Hasil uji reliabilitas variabel tingkat pendapatan dapat ditinjau pada Tabel.2. Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.771. Hal ini membuktikan bahwa nilai Cronbach’s Alpha variabel tingkat pendapatan lebih besar dari 0,600 ($0,771 \geq 0,600$).

4. Reliability Variabel Kesejahteraan Sosial

Tabel 2 memperlihatkan hasil uji reliabilitas variabel kesejahteraan sosial. Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.813. Hal ini membuktikan bahwa nilai Cronbach’s Alpha variabel kesejahteraan sosial lebih besar dari 0,600 ($0,813 \geq 0,600$).

5. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	307
Std. Deviation	2,53178435
Absolute	,032
Most Extreme Differences	
Positive	,019
Negative	-,032
Kolmogorov-Smirnov Z	,567
Asymp. Sig. (2-tailed)	,905

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat semua variable residual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,905 yaitu lebih besar dari alpha (0,905 > 0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian sudah berdistribui normal sehingga analisis regresi dapat dilaksanakan

b. Uji multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat pendidikan	,753	1,329
	Status ekonomi	,780	1,282
	Tingkat pendapatan	,606	1,649

a. Dependent Variable: Kesejahteraan sosial

Sumber : Olahan data sekunder, 2017

Berdasarkan hasil analisis data untuk uji multikolinearitas sebagaimana pada Tabel 10 di atas maka diketahui nilai tolerance masing-masing variabel bebas adalah Tingkat pendidikan sebesar 0.753, status ekonomi sebesar 0,780 dan Tingkat pendapatan sebesar 0,606 sedangkan nilai VIF Tingkat pendidikan adalah 1,329, Status ekonomi sebesar 1,282 dan Tingkat pendapatan sebesar 1,649.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	Sig	Alpa	Keterangan
1	Tingkat pendidikan	0,537	0,05	Tidak heteroskedastisitas
2	Status ekonomi	0,544	0,05	Tidak heteroskedastisitas
3	Tingkat pendapatan	0,304	0,05	Tidak heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2017

Dari Tabel 11 terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan dari semua variabel bebas lebih besar dari alpha (0,05). Dengan demikian analisis regresi dapat dilakukan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan sosial

Tabel 6
Hasil Analisis Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi

No	Variabel	Notasi	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Keterangan
1	Konstanta	a	15,633			
2	Tingkat pendidikan	X1	0,254	6,450	0,000	H _a Diterima

R Square = 0,120

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KS = a + b_1X_1 + e$$

$$KS = 15,633 + 0,254 X_1 + e$$

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data maka dilakukan pengujian hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut nilai konstanta sebesar 15,633 menunjukkan besarnya nilai variabel nilai kesejahteraan sosial tanpa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Apabila variabel tingkat pendidikan bernilai nol maka nilai variabel kesejahteraan sosial sudah ada sebesar 15,633.

2. Pengaruh status ekonomi terhadap kesejahteraan sosial

Tabel 7

Hasil Analisis Pengaruh status ekonomi terhadap kesejahteraan sosial

No	Variabel	Notasi	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Keterangan
1	Konstanta	a	14,873			
2	Status ekonomi	X2	0,289	6,602	0,000	H _a Diterima

R Square = 0,125

Sumber: data diolah, 2017

3. Pengaruh Tingkat pendidikan Terhadap Kesejahteraan social melalui Tingkat Pendapatan sebagai variabel contingency

Tabel 8

Hasil Analisis Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Kesejahteraan sosial dengan Tingkat pendapatan sebagai variabel contingency

No	Variabel	Notasi	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Keterangan
1	Konstanta	A	12,528			
2	Tingkat pendidikan	X ₁	0,030	0,837	0,403	H _a Diterima
3	Tingkat pendapatan	X ₂	0,394	12,966	0,000	H _a Diterima

R Square = 0,433
 F Hitung = 116,260
 F Prob. = 0,000

Sumber: data diolah, 2017

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan seperti yang diuraikan berikut ini:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu. Apabila tingkat pendidikan mengalami peningkatan setiap tahunnya akan meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan status ekonomi terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu. Apabila status ekonomi mengalami peningkatan akan meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan sosial melalui tingkat pendapatan. Adanya peningkatan

pendapatan setiap tahunnya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial setiap tahun di Kabupaten Labuhanbatu.

4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan status ekonomi terhadap kesejahteraan sosial di kabupaten Labuhanbatu melalui tingkat pendapatan. Apabila tingkat pendapatan mengalami peningkatan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu untuk melakukan berbagai upaya agar mampu meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kualitas pendidikan. Jika kualitas pendidikan meningkat akan mengakibatkan perubahan pola pikir masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri yang akhirnya akan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik melalui peningkatan status ekonomi sehingga kesenjangan pendapatan bisa diatasi yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, & Suwandi. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessler, G. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks.
- Drajat, S. (2007). *Arti Penting Pendidikan Mitgasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Press.
- Ferdinand, A. (2006). *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen (Kedua)*. Semarang: Seri Pustaka.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Kartono. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Sadono, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan (Ketiga)*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. . (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- SP, R., & Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Pratama.
- Suud, M. (2006). *Orientasi kesejahteraan sosial*. Jakarta: Prestasi pustaka.
- UU-No.11. (2009). *Kesejahteraan Sosial*. Republik Indonesia.